

Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Bagi UMKM Di Kabupaten Siak

Zirman Zirman¹, Meilda Wiguna², Fitri Humairoh^{3*}, Diana Aprina³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
*e-meil : fitri.humairoh@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The main problem faced by SMEs is the inability to calculate the cost of production accurately, resulting in uncompetitive selling prices. This community service activity aims to improve the ability of SME cracker producers to calculate the cost of production accurately. The implementation method includes an initial survey to identify the needs and characteristics of SMEs cracker producers, followed by training that includes material delivery and hands-on practice in calculating the cost of production using the full costing method. The training was held on October 31, 2024. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of production cost components, both direct and indirect costs, as well as their ability to apply the full costing method to determine the cost of production. This activity provides benefits for SMEs partners in the form of increased ability to set more competitive selling prices, thus potentially increasing the competitiveness of local cracker products in the market.

Keywords: Cost of Production, SMEs, Crackers, Full Costing, Production Costs

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah ketidakmampuan menghitung harga pokok produksi secara tepat, mengakibatkan penentuan harga jual yang tidak kompetitif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM kerupuk dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat. Metode pelaksanaan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik UMKM kerupuk, dilanjutkan dengan pelatihan yang mencakup penyampaian materi dan praktik langsung perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Pelatihan dilaksanakan pada 31 Oktober 2024. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap komponen biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, serta kemampuan dalam menerapkan metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra UMKM berupa peningkatan kemampuan dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, sehingga berpotensi meningkatkan daya saing produk kerupuk lokal di pasar.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, UMKM, Full Costing, Biaya Produksi

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan pasar bebas memberikan tantangan yang semakin kompleks bagi produsen lokal, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Masuknya produk impor dengan harga relatif lebih murah dan jumlah yang besar menyebabkan tekanan persaingan yang tinggi terhadap produk lokal, termasuk di Provinsi Riau. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien, terutama dalam pengendalian biaya produksi dan penetapan harga jual yang kompetitif agar mampu bertahan dan berkembang di pasar (Kotler & Keller, 2019). UMKM merupakan salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa. Selain itu juga, UMKM juga dapat disebut sebagai penggerak utama pada suatu kegiatan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, UMKM sangat vital bagi perekonomian negara Indonesia (Arini, et al. 2025)

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha adalah penentuan harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi merupakan dasar utama dalam menetapkan harga jual suatu produk. Perhitungan HPP yang akurat akan menghasilkan harga jual yang wajar dan kompetitif, sedangkan kesalahan dalam perhitungan dapat menyebabkan harga jual menjadi terlalu tinggi (*over estimate*) atau terlalu rendah (*under estimate*). Harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya saing produk, sementara harga jual yang terlalu rendah berpotensi

menimbulkan kerugian dan mengancam keberlangsungan usaha (Mulyadi, 2016; Hansen & Mowen, 2018).

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi UMKM cukup besar, termasuk usaha pabrik kerupuk yang tersebar di beberapa wilayah, salah satunya Desa Perawang. Usaha kerupuk di wilayah ini umumnya berskala rumah tangga dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, sebagian besar pelaku UMKM pabrik kerupuk di Desa Perawang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penghitungan harga pokok produksi secara sistematis. Pelaku usaha cenderung hanya memperhitungkan biaya yang terlihat secara langsung, seperti bahan baku dan tenaga kerja, sementara biaya tidak langsung seperti penyusutan mesin dan biaya overhead pabrik sering kali diabaikan. Padahal, biaya-biaya tersebut merupakan bagian penting dalam struktur biaya produksi yang memengaruhi penentuan harga jual produk (Bustami & Nurlela, 2017).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman UMKM dalam menghitung harga pokok produksi berdampak pada lemahnya daya saing dan rendahnya tingkat keuntungan usaha (Sari, *et al.*, 2021; Laksmiwati, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan metode *full costing* menjadi penting karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, sehingga dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan komprehensif (Halim, 2020).

Rumusan Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra UMKM pabrik kerupuk di Kabupaten Siak dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. pelaku UMKM belum memahami konsep dan komponen harga pokok produksi secara menyeluruh;
2. perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan belum memasukkan seluruh biaya produksi, khususnya biaya overhead pabrik; dan
3. penentuan harga jual produk masih dilakukan secara sederhana tanpa dasar perhitungan biaya yang akurat, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing dan keuntungan usaha.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau melaksanakan kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM kerupuk di Kabupaten Siak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, sehingga pelaku usaha mampu menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, meningkatkan efisiensi biaya, dan memperkuat keberlanjutan usaha mereka di pasar.

2. METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dengan sasaran utama pelaku UMKM pabrik kerupuk di Perawang, Kabupaten Siak.

Karakteristik Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM kerupuk skala mikro dan kecil yang beroperasi di Desa Perawang, Kabupaten Siak. Sebanyak 25 pelaku UMKM dipilih sebagai mitra kegiatan berdasarkan kriteria: (1) masih melakukan pencatatan biaya produksi secara sederhana atau belum terstruktur, (2) belum menerapkan metode penghitungan harga pokok produksi secara akuntansi, dan (3) memiliki aktivitas produksi yang berlangsung secara rutin. Usaha mitra umumnya berskala rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 2–5 orang dan kapasitas produksi harian yang terbatas.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Survei Awal Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi pelaku UMKM pabrik kerupuk di Kabupaten Siak, khususnya di Desa Perawang. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk mengetahui metode penghitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh para pelaku UMKM. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pelaku UMKM dan observasi proses produksi kerupuk.
2. Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 di lokasi usaha pelaku UMKM pabrik kerupuk di Desa Perawang, Kabupaten Siak. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan praktik langsung. Materi yang disampaikan meliputi:
 - Pengenalan konsep harga pokok produksi
 - Identifikasi komponen-komponen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik)
 - Metode penghitungan harga pokok produksi dengan *full costing*
 - Penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi
3. Simulasi Penghitungan Harga Pokok Produksi Setelah pemaparan materi, peserta diajak untuk praktik langsung menghitung harga pokok produksi kerupuk yang mereka produksi. Simulasi ini didesain berdasarkan kondisi riil usaha kerupuk yang mereka jalankan, dengan mengidentifikasi semua komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi.
4. Evaluasi Kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Evaluasi terdiri dari beberapa komponen:
 - Peningkatan pemahaman peserta, diukur melalui perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan.
 - Kemampuan peserta dalam menghitung harga pokok produksi, ditunjukkan dengan keberhasilan peserta Menyusun perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* secara mandiri.
 - Kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan, diukur melalui penilaian terhadap materi, instruktur dan penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan.

Tim Pelaksana

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tiga dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dengan pembagian tugas yang meliputi survey awal, koordinasi pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan lapangan, dan penyusunan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi kerupuk di Kabupaten Siak dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024, dengan melibatkan 25 pelaku UMKM produsen kerupuk. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat menggunakan metode *full costing*, sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan dan perkenalan tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, penyampaian tujuan kegiatan, diskusi awal untuk mengidentifikasi pemahaman peserta, serta penyampaian materi dan simulasi perhitungan harga pokok produksi. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan pendampingan individu agar materi dapat dipahami dan diterapkan secara langsung oleh peserta.

Temuan Awal Peserta

Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menghitung harga pokok produksi secara komprehensif. Pelaku UMKM umumnya hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sementara biaya overhead pabrik seperti penyusutan peralatan, listrik, dan biaya tidak langsung lainnya belum diperhitungkan secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan literasi akuntansi biaya masih menjadi permasalahan utama UMKM (Halim, 2020; Sari et al., 2021).

Materi dan Simulasi Pelatihan

Materi pelatihan mencakup konsep dasar harga pokok produksi, komponen biaya produksi, serta berbagai metode perhitungan biaya produksi. Penekanan utama diberikan pada metode *full costing* karena metode ini relevan bagi UMKM dalam menentukan harga pokok produksi secara menyeluruh. Peserta kemudian mengikuti simulasi perhitungan harga pokok produksi berdasarkan studi kasus usaha kerupuk yang mencerminkan kondisi riil usaha mereka. Melalui simulasi ini, peserta mampu mengidentifikasi seluruh komponen biaya dan memahami keterkaitan antara harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

Evaluasi Ketercapaian Sasaran

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan serta wawancara dengan peserta. Ringkasan hasil evaluasi ketercapaian sasaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Ketercapaian Kegiatan

No	Indikator Capaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan
1	Pemahaman Konsep Harga Pokok Produksi	25%	57%
2	Kemampuan Mengidentifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung	30%	65%
3	Penerapan Metode <i>Full Costing</i>	20%	55%
4	Kesadaran pentingnya HPP dalam penentuan harga jual	27%	60%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait komponen biaya produksi dan penerapan metode *full costing*. Peserta juga menyadari pentingnya menghitung harga pokok produksi secara akurat sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi biaya mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha (Pratama & Wibowo, 2022).

Pembahasan Dampak Kegiatan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kemampuan menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat, UMKM kerupuk di Kabupaten Siak memiliki peluang lebih besar untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, masukan dari peserta terkait kebutuhan pendampingan lanjutan menunjukkan adanya kesadaran pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha, yang menjadi indikator keberhasilan non-teknis dari kegiatan pengabdian ini.

Metode Penerapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan satu hari yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam penentuan harga pokok produksi. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan. Selanjutnya, peserta memperoleh penjelasan materi melalui ceramah dan diskusi interaktif mengenai konsep dan pentingnya harga pokok produksi bagi keberlanjutan usaha. Tahap inti kegiatan berupa simulasi penentuan harga pokok produksi dilakukan melalui praktik langsung dengan studi kasus UMKM, sehingga peserta dapat menerapkan perhitungan biaya secara nyata. Kegiatan ditutup dengan sesi penutupan untuk merangkum materi dan memberikan penguatan terhadap hasil pelatihan.

Rangkaian metode penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis sesuai dengan alokasi waktu, materi, dan metode pelaksanaan. Adapun tahapan dan metode penerapan kegiatan secara rinci disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Metode Penerapan

No	Jam	Materi	Metode
1.	08.00 – 08.30	Pembukaan	Ceramah
2.	08.30 – 10.00	Penjelasan materi pelatihan	Ceramah, Diskusi
3.	10.00 – 12.00	Simulasi penentuan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM	Praktik langsung
4.	12.00 – 12.00	Penutupan	Ceramah

Gambar Metode Penerapan Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Penjelasan Materi Pelatihan



Gambar 3. Penutupan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) bagi pelaku UMKM kerupuk di Kabupaten Siak yang dilaksanakan oleh Universitas Riau pada Oktober 2024 berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perhitungan HPP sebagai dasar penetapan harga produk. Pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis yang sebelumnya belum banyak diterapkan oleh pelaku UMKM, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing produk.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menjangkau seluruh pelaku UMKM serta memastikan penerapan perhitungan HPP secara berkelanjutan, mengingat sebagian pelaku usaha masih berfokus pada biaya yang bersifat kasat mata. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan serta pelatihan lanjutan di bidang manajemen keuangan dan pemasaran guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Siak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Riau
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
3. Ketua Jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau
4. Koordinator Program Studi S1 Akuntansi FEB Universitas Riau
5. Kepala dan Sekretaris Kelurahan Perawang Kabupaten Siak
6. Para peserta sosialisasi yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Perawang Kabupaten Siak

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan Bagi KUB Surya Gading Saiyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 247 –253.
- Bustami, & Nurlela. (2017). *Akuntansi biaya: Metode dan penentuannya* (Edisi ke-2). Mitra Wacana Media.
- Halim, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh metode penentuan harga pokok produksi terhadap

- keberlanjutan usaha UKM. *Jurnal Manajemen Industri*, 15(2), 89-99.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial* (Edisi 8, dialihbahasakan oleh A. A. Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, Rajan, (2010) *Cost Accounting ; A Manajerial emphasis*, Fourteenth edition, New Jersey, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Manajemen Pemasaran* (Edisi ke-13 atau 14). Jakarta: Erlangga.
- Laksmiwati, M., Arisudhana, D., Priyanto, S., Rahayu, I., & Qodariah. (2023). Penyuluhan Kalkulasi Harga Pokok Produksi Biaya Penuh Untuk Penentuan Harga Jual UMKM di Desa Majau. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 383-391. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13381>
- Mulyadi, (2000), *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta Aditiya Media.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 65-73
- Soemarno S.R. (2002), *Akuntansi; Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jakarta, Salemba Empat
- Supriyono R.A., (1999) *Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Jilid Satu, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Supriyono, (1996) *Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Buku II, Edisi kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Usry., William. K., Carter, (2004), *Akuntansi Biaya*, Edisi Ketigabelas , Dialih bahasakan oleh Krista, Jakarta, Salemba empat.